

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesejahteraan pengemudi ojek *online Grab* di Kabupaten Tulungagung berdasarkan perspektif ekonomi Islam dapat disimpulkan bahwa:

1. Para pengemudi ojek *online Grab* di Kabupaten Tulungagung telah masuk dalam kategori kesejahteraan yang masalah serta mengalami peningkatan kesejahteraan setelah bekerja menjadi pengemudi ojek *online*. Hal tersebut dibuktikan dengan:
 - a. Melaksanakan rukun Islam walaupun belum melaksanakan haji atau umrah, memiliki waktu kerja yang fleksibel sehingga dapat mematikan aplikasi ketika sholat dan rutin mengikuti kegiatan sosial keagamaan khususnya bersama anggota komunitas (*hifdz ad-din*/penjagaan agama).
 - b. Mendapatkan asuransi jiwa (kecelakaan) dari pihak Grab, memiliki asuransi kesehatan, memiliki rumah yang layak, menjaga kesehatan, mengkonsumsi makanan sehat dan halal, serta merasa nyaman dan bahagia dengan lingkungan pekerjaannya (*hifdz an-nafs*/penjagaan jiwa).
 - c. Melakukan pelatihan dan edukasi secara rutin, melakukan diskusi secara rutin dengan anggota komunitas, meningkatnya kemampuan terhadap penggunaan teknologi, selalu mencari

- d. informasi terkini guna meningkatkan pengetahuan serta menyekolahkan anaknya sampai jenjang yang tinggi serta berbasis agama (*hifdz al-aql*/penjagaan akal).
- e. Memberikan perhatian dan edukasi terhadap anak-anaknya terkait pergaulan dan pernikahan (*hifdz an-nasl*/penjagaan keturunan).
- f. Mengalami kenaikan pendapatan, dapat menyisihkan pendapatan untuk menabung, memiliki etika yang baik dan tidak melakukan perbuatan tercela ketika bekerja (*hifz mal*/penjagaan harta).

Sedangkan berdasarkan indikator BkbbN pengemudi tergolong keluarga sejahtera tahap III plus.

- 2. Kendala yang dihadapi para pengemudi ojek *online Grab* di Kabupaten Tulungagung yaitu:
 - a. Kurangnya pemahaman pengguna dalam menggunakan aplikasi.
 - b. *Orderan* fiktif.

B. SARAN

- 1. Bagi Pengemudi Ojek *Online* pada umumnya

Berdasarkan hasil penelitian ini pengemudi ojek online *Grab* hendaknya memberikan pengertian atau penjelasan kepada pengguna atau penumpang agar tidak mengulangi kesalahan penggunaan dengan cara yang sopan dan baik sehingga tidak merugikan pengemudi. Selain itu koordinasi dan kerjasama antara pengemudi ojek online *Grab* di Kabupaten Tulungagung dengan pihak-pihak berwenang seperti kepolisian, pemerintah daerah dan juga berbagai komunitas lain harus

ditingkatkan untuk mencegah dan menyelesaikan terjadinya orderan fiktif ataupun kegiatan-kegiatan pemesanan yang dapat merugikan. Pengemudi juga hendaknya selalu belajar dan meningkatkan etika pelayanan yang baik sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan oleh pihak aplikator atau perusahaan.

2. Bagi Perusahaan *Grab*

Sebagai perusahaan aplikator yang sangat membutuhkan peran mitra khususnya pengemudi, hendaknya *Grab* meningkatkan ketanggapan akan penyelesaian kasus orderan fiktif yang saat ini banyak terjadi. Selain itu pihak *Grab* dapat memperluas kerjasama dengan berbagai pihak seperti tempat *service* kendaraan (bengkel), tempat berbelanja, tempat wisata dan sarana kesehatan khususnya di Tulungagung agar dapat membantu kebutuhan-kebutuhan pengemudi dengan pemberian berupa potongan harga ataupun pelayanan gratis pada beberapa barang atau kebutuhan tertentu. Di samping itu pembaruan sistem aplikasi maupun kendala-kendala teknis lainnya hendaknya dikomunikasikan dengan cepat dan baik oleh *Person in Charge* (PIC) Tulungagung dengan pengemudi agar dapat terselesaikan dengan baik.

3. Bagi Akademik

Hendaknya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik yang berguna untuk dijadikan acuan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, khususnya terkait kesejahteraan yang berdasarkan sudut pandang ekonomi Islam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.